

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum permasalahan mengenai ide atau topik yang akan diangkat dalam karya bidang, kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi dan dianalisis pembuatan karya bidang dalam bentuk *video company profile* dan hasilnya dalam upaya meningkatkan *Brand Awareness* bagi PKBI Jawa Tengah. Adapun proses pembuatan karya di dalamnya mempunyai tiga tahapan produksi yaitu tahap pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, analisis hasil implementasi konsep karya bidang dan pelaksanaannya serta terdapat pembahasan mengenai job descriptions saat produksi.

Meningkatkan *Brand Awareness* masyarakat terhadap PKBI Jawa Tengah merupakan salah satu *goals* dari PKBI agar dapat mewujudkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang PKBI dan ciri Keluarga yang ideal. Namun data melalui survei kuesioner terhadap masyarakat di Kota Semarang menunjukkan sebanyak 18 dari 25 responden kurang mengetahui dan 4 dari 25 responden sama sekali tidak mengetahui PKBI. Hanya 3 responden yang mengetahui dengan baik oleh PKBI Jawa Tengah serta program-program yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada bab Pertama, tim produksi kemudian melakukan *brainstorming* bersama bidang Media dan Humas PKBI Daerah Jawa Tengah serta mencari referensi yang relevan untuk membuat video pengenalan program PKBI, sehingga dapat meningkatkan *brand awareness* masyarakat terhadap PKBI Jawa Tengah.

4.2 Tahap Pra Produksi

Pada tahap pra-produksi, sejumlah langkah persiapan telah dilaksanakan secara sistematis. Salah satu kegiatan utama mencakup intensifikasi komunikasi dengan PKBI Jawa Tengah, khususnya melalui diskusi mendalam serta pengumpulan data dari Bidang Media. Selain aspek koordinatif, persiapan teknis dan artistik turut menjadi fokus utama. Persiapan teknis meliputi penyediaan perangkat produksi seperti kamera, pencahayaan (lighting), dan berbagai properti pendukung lainnya yang diperlukan dalam proses penciptaan iklan layanan

masyarakat. Dalam pelaksanaan tahap ini, penulis selaku pencipta karya merujuk pada naskah *Standard Sequence Guide (SSG)* dan storyboard sebagai acuan utama dalam perencanaan produksi. Meskipun demikian, terdapat sejumlah penyesuaian antara rencana awal dan pelaksanaan di lapangan, yang disebabkan oleh dinamika situasional dan kondisi aktual saat produksi berlangsung. Secara keseluruhan, tahapan pra-produksi yang dilalui oleh penulis dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

4.2.1 Penentuan Tim dan Narasumber

Dalam rangka merealisasikan produksi video *Company Profile*, penulis melaksanakan proses rekrutmen terhadap tim produksi dan para pemeran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta melibatkan individu-individu yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam mendukung pelaksanaan produksi. Proses seleksi dilakukan secara selektif guna mengisi posisi Narasumber yang diperlukan dalam struktur produksi video *Company Profile*. Langkah ini merupakan bagian integral dari upaya mewujudkan visi kreatif yang telah dirancang sebelumnya secara optimal dan terarah.¹¹¹¹

Tabel 4.1 Tim dan Narasumber company profile

Konseptor	<i>Scripwriter</i>	Produser	Kameramen	Editor	Narasumber
Jiwannga S. & Ajis Ichwani S.A.B	Jiwannga S. & Ajis Ichwani S.A.B	Herjuno Darpito, S.Ds.	Jiwannga S.	Jiwannga S.	Dr. dr. Daru Lestantyo, Msi

Dalam proses produksi video *Company Profile*, penulis menerapkan dua tahapan utama. Tahap pertama melibatkan pendistribusian tugas secara spesifik kepada setiap individu yang terlibat, disesuaikan dengan kebutuhan proyek. Pembagian ini mencakup penetapan peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan jelas bagi seluruh anggota tim produksi. Tahap kedua berupa pelaksanaan sesi pengarahan (briefing) kepada narasumber, di mana narasumber memperoleh penjelasan mendalam mengenai fungsi dan kontribusi mereka dalam proses produksi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keselarasan pemahaman dan koordinasi antar pencipta karya dengan narasumber,

sehingga setiap elemen produksi dapat berjalan secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan kreatif secara menyeluruh.

Berikut ini adalah rincian lebih lanjut tentang pembagian tugas dan pengarahan yang dilakukan.

4.2.3 Konseptor

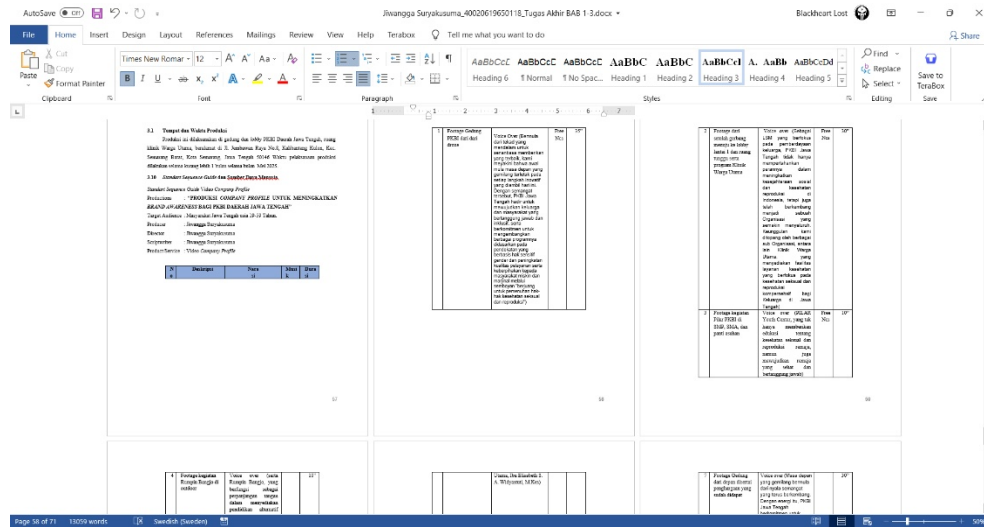
Dalam hal ini penulis selaku konseptor menjalankan peran untuk bertanggung jawab setiap proses produksi video dilakukan agar sesuai dengan konsep yang telah disusun. Adapun hal-hal yang dilakukan penulis selama menjadi konseptor adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab menyusun konsep awal pada tanggal 24 april 2025 yang dimulai dari pembuatan skenario hingga akhirnya terbentuk *Standart Sequence Guide* pada tanggal 4 Mei 2025.
- b. Melakukan *brainstorming* Bersama Bagian Media PKBI Jawa Tengah untuk penggalan serta menyelaraskan ide kreatif antara penulis dengan klien pada tanggal 2 Mei 2025
- c. Menyusun naskah *voice over* dilakukan penulis disesuaikan dengan konsep awal, penulis menyicil naskah hingga 13 Juni 2025.
- d. Penulis juga menyesuaikan *script voice over* yang ditampilkan dari *scene* per *scene* yang dibuat agar tercipta keselarasan.
- e. Setelah menyelesaikan naskah, penulis melanjutkan menyusun *statement yang akan disampaikan* Ketua Pengurus Daerah di *video company profile* pada tanggal 19 Juni 2025.
- f. Pada saat produksi yang dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Mei 2025 hingga 26 Juni 2025, penulis membuat catatan pengerjaan tiap adegan untuk melihat apakah sesuai dengan *Standart Sequence Guide* atau terdapat ketidak sesuaian dan perubahan.

4.2.4 Scriptwriter

Dalam hal ini penulis berperan sebagai *sriptwriter* memiliki *job description* yang hampir sama dengan konseptor, namun perbedaannya terletak pada penyusunan dan pembuatan.

- Pada tahap awal pada tanggal 24 April 2025, penulis sebagai *Scriptwriter* meneliti referensi naskah dan video di berbagai media yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam pembuatan Karya Bidang
- Kemudian penulis membuat *Standart Sequence Guide (SSG)* untuk digunakan sebagai referensi yang akan digunakan saat pelaksanaan produksi nantinya.
- Setelah itu, penulis melakukan *brainstorming* dengan bagian Media dan Humas PKBI Jawa Tengah untuk meneliti naskah yang telah dilakukan pada tanggal 19 Juni 2025.



Gambar 4.1 Penyusunan standart sequence guide

4.2.5 Produser

Dalam hal ini, penulis memenuhi tugas Produser dengan mengawasi setiap langkah proses produksi video. Produser yang juga sebagai penulis melakukan tugas sebagai berikut

- Penulis selaku produser bertanggung jawab atas segala hal yang berlangsung dari pra produksi hingga pasca produksi.
- Sebelum pelaksanaan produksi, penulis juga memastikan segala kesiapan peralatan produksi sebelum proses produksi karya bidang yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei – 26 Juni 2025. Adapun peralatan produksi yang digunakan antara lain, kamera, handphone, mic, dan *tripod*.
- Penulis juga berperan dalam menentukan tempat dan memastikan perizinan yang akan digunakan sesuai dengan naskah/ *Standart Sequence Guide* yang

telah dibuat. Adapun tempat yang digunakan dalam proses produksi karya bidang antara lain, indoor (Klinik Warga Utama, koridor Kantor lantai 2, ruang Direktur Eksekutif Daerah, dan lobi PKBI Daerah Jawa Tengah). Outdoor (gedung PKBI Daerah Jawa Tengah, gedung Monod Dephuis Kota Lama dan lapangan sekolah yaitu tempat saat kegiatan PKBI Dilaksanakan).

- d. Penulis juga mengatur anggaran yang keluar dari proses awal hingga akhir untuk kebutuhan produksi Karya Bidang, adapun alat yang disewa antara lain kamera, *microphone*, dan *tripod*.

4.2.6 Kameramen

Dalam hal ini penulis memenuhi peran kameramen dengan mengambil setiap visual yang ada untuk *stock* aset dokumentasi. Kameramen yang juga sebagai penulis melakukan tugas sebagai berikut

- a. Penulis selaku kameramen bertanggung jawab atas gambar visual selama pra produksi sampai produksi
- b. Sebelum pelaksanaan produksi, kameramen juga memastikan kembali bahwa semua peralatan audio visual telah siap dan tidak mengalami kendala
- c. Kameramen juga bertugas untuk mengoperasikan kamera dan mengatur komposisi visual agar dapat menyampaikan pesan.

4.2.7 Editor

Dalam hal ini, penulis memenuhi tugas Produser dengan mengawasi setiap langkah proses produksi video. Produser yang juga sebagai penulis melakukan tugas sebagai berikut

- a. Penulis selaku editor bertanggung jawab untuk menyusun asset audio visual agar menghasilkan produk yang baik dan menarik.
- b. Editor juga bertugas untuk mengatur pemilihan asset audio visual, mengatur ritme dan alur produk.
- c. Editor juga bertugas untuk memberi penambahan efek visual maupun audio seperlunya, sehingga bisa tercipta karya yang dapat menyampaikan pesan dan tidak dirasa berlebihan dalam memberikan filter.

4.3 Tahap Produksi

Proses Produksi dilakukan selama 1 bulan. Tahapan produksi diawali dengan pematangan rencana, termasuk penentuan jadwal *shoot* yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang dilakukan PKBI serta *seting shoot angle* yang disesuaikan dengan *Standart Sequence Guide*. Selanjutnya, memastikan seluruh peralatan dan properti yang dibutuhkan sudah siap dan tersedia. Setelah itu mulai beralih untuk menata dan memastikan set lokasi *shoot* sudah siap, juga menilik peralatan *shooting* guna memastikan kualitas audio visual yang maksimal. Kemudian diakhiri dengan sesi *shoot*, dimana semua elemen yang sudah dipersiapkan dieksekusi sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Berikut adalah rincian lebih lanjut dari tahap Produksi :

1. Jadwal *shooting*

Pada fase ini, penulis menyusun jadwal *shoot take* dengan mempertimbangkan dua faktor utama yaitu ketersediaan para *talent* dan kondisi di lokasi *shooting*. Penjadwalan ini penting untuk memastikan efisiensi dan kelancaran proses produksi. Berikut adalah tabel jadwal pengambilan gambar :

Tabel 4.2 Jadwal shooting

No	Hari/Tanggal	Pukul	Lokasi
1	Selasa, 27 Mei 2025	10.00 - 14.30 WIB	wisma PKBI Jawa Tengah lantai 1
2	Rabu, 28 Mei 2025	15.00 - 17.30 WIB	Gedung Monod Dephuis lantai 1
3	Jumat, 30 Mei 2025	11.30 - 15.30 WIB	Wisma PKBI Jawa Tengah lantai 2
4	Jumat, 20 Juni 2025	09.00 – 11.00 WIB	Wisma PKBI Jawa Tengah klinik lantai 1
5	Kamis, 26 Juni 2025	12.30 – 14.00 WIB	Taman FKM Undip Tembalang

Dalam proses pembuatan karya *company profile* ini, penulis menyusun jadwal yang terperinci. Jadwal ini berfungsi sebagai panduan waktu yang penting, membantu mengkoordinasikan jadwal pengambilan

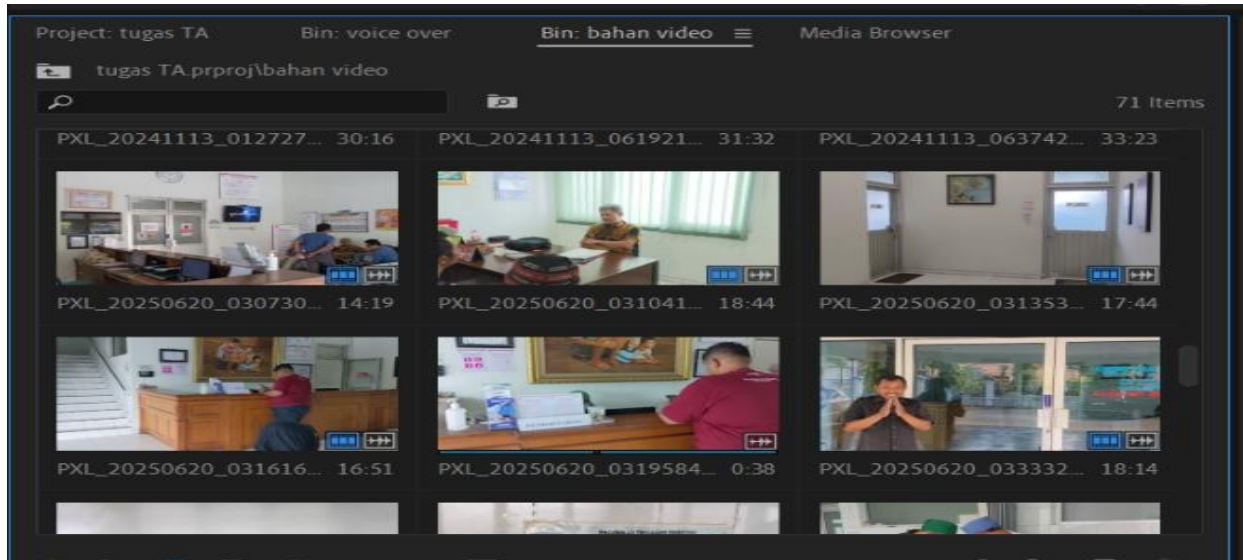
gambar dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu proses produksi. Perencanaan jadwal ini tidak hanya membantu dari segi penyesuaian, namun juga menjadi patokan untuk memenuhi batas waktu pembuatan karya. Dengan adanya jadwal yang jelas, penulis dapat menilai *progress* pembuatan karya dan memastikan setiap fase produksi berjalan dengan baik.

Penggunaan jadwal ini juga bertujuan untuk mengarahkan penggunaan sumber daya dengan lebih baik, juga sebagai upaya mengantisipasi potensi kendala serta memastikan penyelesaian karya sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan bagian integral dari manajemen waktu dan proses kerja yang sistematis. Langkah ini bertujuan untuk menjaga konsistensi kualitas hasil akhir agar tetap memenuhi standar akademik dan komitmen temporal yang telah disepakati.

4.4 Tahap Pasca Produksi

Setelah seluruh tahapan produksi selesai dan seluruh materi visual telah terkumpul secara lengkap, proses berlanjut ke fase pasca produksi sebagai tahap akhir dalam pembuatan *company profile* untuk meningkatkan *Brand Awareness* bagi PKBI Jawa Tengah. Fase ini diawali dengan sejumlah persiapan sebelum memasuki proses penyuntingan, yang mencakup pengumpulan bahan, penyesuaian isi naskah, pemilihan klip video yang relevan, serta pengaturan urutan tayangan. Dalam proses *editing*, digunakan perangkat lunak Adobe Premiere Pro yang dipilih karena menawarkan kemudahan dalam penggunaan berbagai fitur pendukung. Tahapan penyuntingan video mencakup beberapa proses berikut :

A. Importing

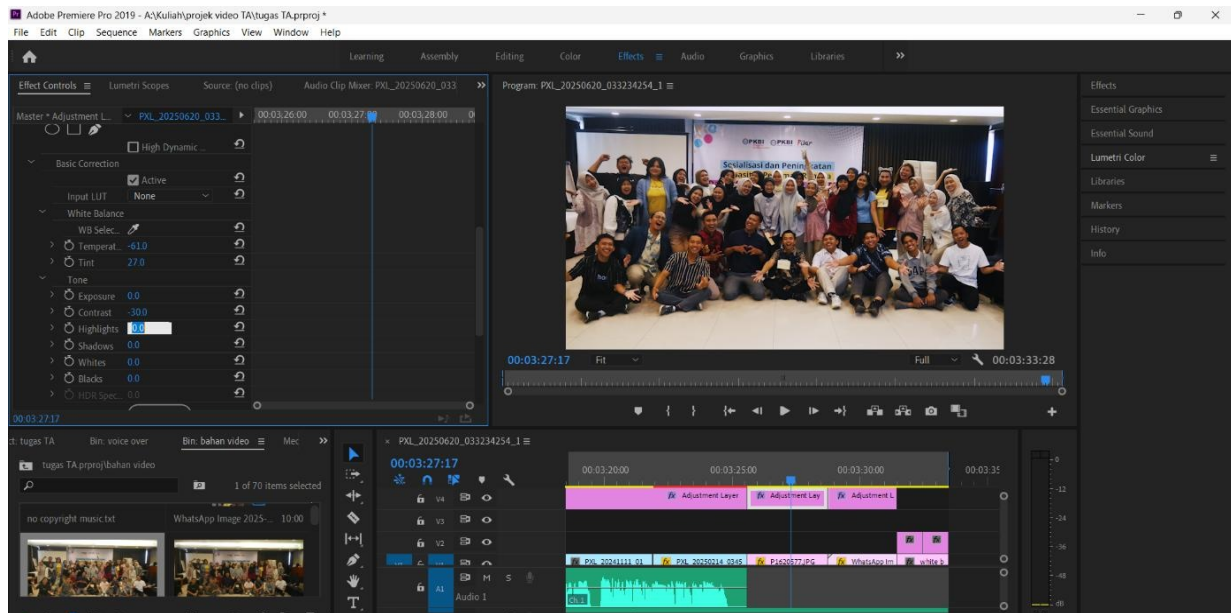


Gambar 4.2 Proses importing video

Tahap importing dalam proses penyuntingan *company profile* dilakukan menggunakan perangkat lunak Adobe Premiere Pro, Adobe Premiere dinilai lebih unggul dibandingkan aplikasi editing video lainnya karena fleksibilitas fitur, kualitas hasil akhir yang profesional, serta integrasi optimal dengan perangkat lunak Adobe lainnya (Sari, 2019), sehingga memudahkan penulis sebagai mahasiswa untuk mempelajari proses pembuatan *Company Profile*. Proses ini diawali dengan pengumpulan seluruh materi mentah, yang kemudian berhasil dimasukkan ke dalam aplikasi. Tampilan dalam bentuk thumbnail mempermudah editor dalam melakukan peninjauan awal terhadap konten secara efisien. Dengan selesainya tahap ini, seluruh bahan baku telah tersedia dan tersusun secara sistematis di dalam Adobe Premiere Pro, sehingga proses dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyusunan dan penyuntingan klip yang sudah di sortir untuk disesuaikan dengan *Standart Sequence Guide* yang telah direncanakan untuk *company profile* ini.

B. Assembly

Tahap *Assembly* merupakan bagian akhir dari proses penyusunan materi visual sebelum memasuki fase penyuntingan. Pada tahap ini, seluruh



Gambar 4.3 Proses assembly video

Footage telah diatur berdasarkan alur naratif yang tercantum dalam *Standard Sequence Guide (SSG)*. Penulis, selaku kreator, menyusun urutan video secara kronologis mulai dari adegan pembuka hingga penutup, sesuai dengan struktur cerita yang telah dirancang dalam naskah *SSG*. Proses penggabungan klip masih bersifat dasar, dengan mempertahankan durasi asli tanpa penambahan efek transisi. Tahapan ini berfungsi sebagai rancangan awal untuk menggambarkan struktur dan alur visual keseluruhan proyek sebelum dilakukan proses penyempurnaan lebih lanjut.

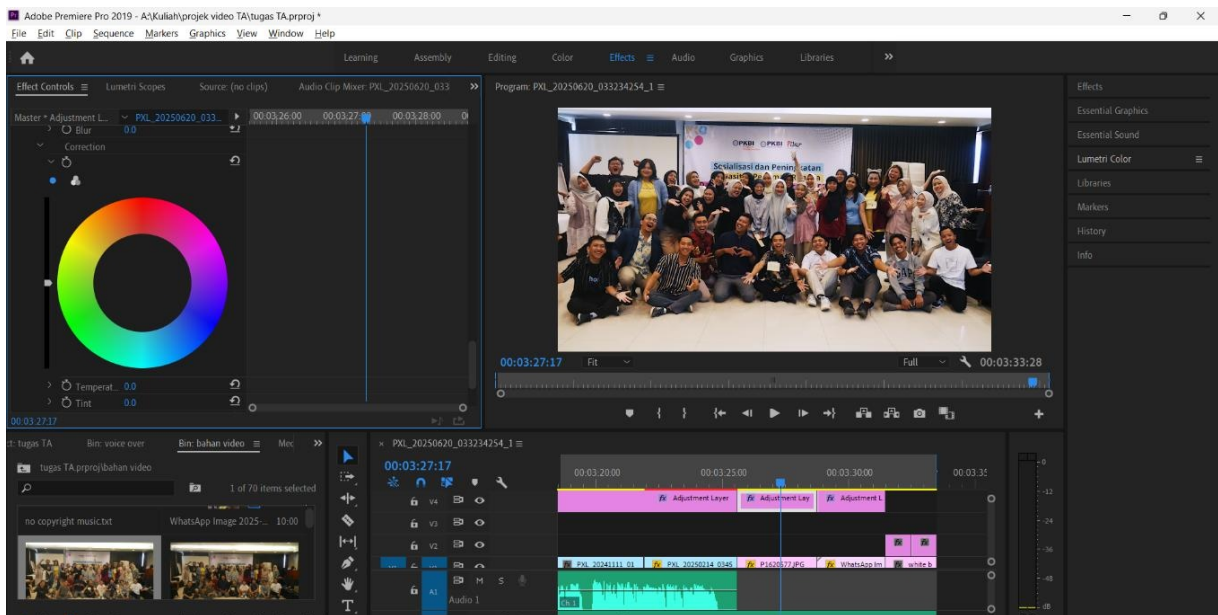
C. *Sound Mixing*

Sound Mixing adalah tahapan lanjutan setelah tahap *color grading* dan *filter* yang dilakukan untuk mengatur intensitas elemen audio tambahan pada *company profile*. Tahap ini menyerasikan volume *voice over* dan suara narasumber dengan *background music* agar *voice over* dan suara narasumber tetap terdengar jelas dan *background music* tetap menjadi *ambience* yang tidak menutupi suara *voice over* juga suara narasumber. Pemilihan *background music* ini dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian suasana dan emosi yang hendak disampaikan dalam *company profile*. Penambahan komponen audio ini dimaksudkan untuk meningkatkan

daya tarik emosional serta memperkuat kualitas naratif secara keseluruhan, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih efektif diterima oleh audiens.

Dalam proses produksi *company profile*, tahap *sound mixing* untuk suara narasumber memegang peranan krusial, khususnya dalam mengatasi *noise* yang muncul akibat kondisi perekaman di lingkungan luar ruang. Keberadaan suara latar yang tidak diinginkan dan terekam oleh perangkat audio memerlukan penanganan teknis yang tepat. Untuk mereduksi gangguan tersebut, editor memanfaatkan fitur *noise reduction* sebagai langkah awal. Rangkaian tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan audio yang lebih bersih dan nyaman didengar dibandingkan dengan hasil rekaman mentah, sehingga penyampaian pesan dalam *company profile* dapat berlangsung secara lebih optimal dan efektif.

D. Color Grading dan Filter

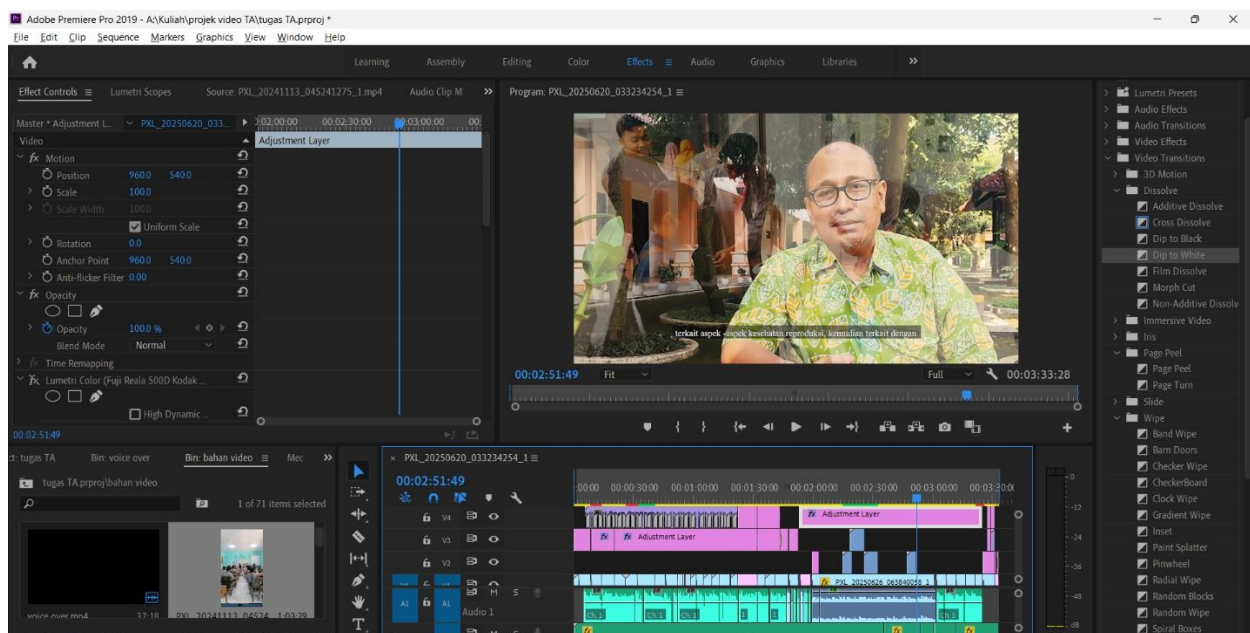


Gambar 4.4 Proses color grading dan filtering

Color grading merupakan tahapan awal dalam proses penyuntingan video, di mana setiap segmen disesuaikan secara manual untuk memperoleh tingkat eksposur dan pencahayaan yang seimbang. Pada fase ini, editor mengatur sejumlah parameter teknis seperti suhu warna (*temperature*), rona (*tint*), saturasi, kecerahan, eksposur, dan kontras guna menciptakan fondasi warna yang seragam dan harmonis pada *adjustment layer* diatas *layer* video.

Sementara itu, penggunaan *filter Echance* merupakan bagian dari proses kreatif yang bertujuan untuk memperkuat nilai estetika visual. Tahapan ini mencakup penyesuaian lanjutan terhadap elemen warna guna membentuk atmosfer dan nuansa yang selaras dengan konsep naratif. Dalam konteks pengeditan *company profile*, editor melakukan pengaturan terhadap tingkat kecerahan pada warna kulit dan objek lain. Tujuan utama dari proses ini adalah menjaga kesan alami dari video sekaligus meningkatkan daya tarik visual secara keseluruhan.

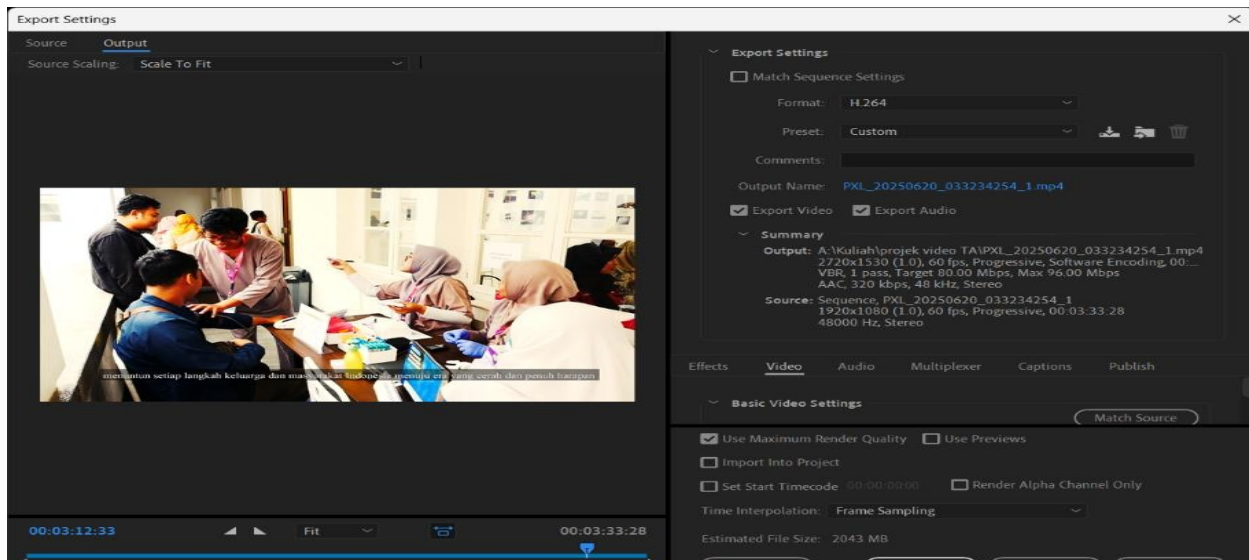
E. Preview Final Mixing



Gambar 4.5 final mixing

Setelah menyelesaikan tahapan *editing*, yang mencakup penggabungan gambar dan pencampuran audio, seluruh elemen disatukan dalam *timeline* perangkat lunak *editing*, menghasilkan komposisi utuh video *Company Profile*. Peninjauan dilakukan dengan memutar video dari awal hingga akhir, mengacu pada *Standard Sequence Guide (SSG)* yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penyempurnaan. Bila ditemukan kekurangan yang perlu ditingkatkan, editor akan mencatat secara rinci elemen-elemen yang perlu ditambahkan atau diperbaiki dalam pengeditan Video *Company Profile* tersebut.

F. *Exporting dan Rendering*



Gambar 4.6 Proses export video file

Rendering merupakan tahap yang dilaksanakan setelah menyelesaikan proses *editing* di perangkat lunak Adobe Premiere Pro. Proses ini mengkonversi video yang telah diedit menjadi berkas final yang siap diputar pada berbagai pemutar media. Rendering adalah proses akhir *editing* yang menggunakan perangkat lunak untuk menggabungkan semua elemen video, audio, efek, dan transisi menjadi satu file. Selama proses ini, editor dapat mengatur berbagai parameter seperti format luaran, resolusi, bitrate dan codec untuk mengoptimalkan kualitas dan ukuran file sesuai kebutuhan distribusi. Setelah rendering selesai, video dapat dengan mudah dibagikan, diunggah atau disimpan untuk penggunaan selanjutnya tanpa perlu membuka kembali proyek *editing*.

4.5 Analisis Implementasi SSG dalam pembuatan *Compay Profile*

Selama tahap pelaksanaan atau produksi *company profile*, penulis menggunakan *Standard Sequence Guide (SSG)* yang telah disusun sebelumnya sebagai panduan utama. Namun, dalam prosesnya, terdapat beberapa aspek yang tidak berjalan sesuai rencana, sementara ada pula yang mengalami penyesuaian dari konsep awal. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai hasil implementasi SSG, yang mencakup baik elemen-elemen yang sesuai dengan perencanaan maupun hal-hal yang memerlukan adaptasi selama proses produksi

4.5.1 Analisis Produksi *Scene* pertama

Dalam implementasi *scene* pertama, terdapat beberapa hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan *SSG* yang telah dibuat, adapun beberapa hal yang tidak sesuai adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Analisis hasil perubahan *scene* ke 1

Perubahan	Rancangan Awal	Hasil Perubahan
Intro	Pengambilan <i>Shoot</i> Gedung PKBI Jawa Tengah menggunakan Drone	Penggantian cara <i>shoot</i> menggunakan kamera biasa dikarenakan terbentur dengan peraturan <i>No Fly Zone</i> dari TNI Angkatan Udara area ex Bandara Ahmad Yani.
<i>Voice Over</i>	<i>Voice Over</i> dimulai bersamaan dengan intro	<i>Voice Over</i> dimulai 5 detik setelah intro

Dengan adanya perubahan tersebut, maka dibuktikan dengan adanya gambar dibawah ini

No	Deskripsi	Narasi	Musik	Durasi	
1	Footage Gedung PKBI dari drone	Voice Over (Bermula dari tekad yang mendalam untuk senantiasa memberikan yang terbaik, kami meyakini bahwa awal masa depan yang gemilang terletak pada setiap langkah inovatif yang diambil hari ini. Dengan semangat tersebut, PKBI Jawa Tengah hadir untuk mewujudkan keluarga dan masyarakat yang bertanggung jawab dan inklusif, serta berkomitmen untuk mengembangkan	Free Ncs	35"	

Gambar 4.7 Perbandingan antar *SSG scene* 1 dengan hasil produksi

Berdasarkan gambar diatas, merupakan perbandingan *Standart Sequence Guide Scene* pertama yang telah dibuat dan hasil produksi *scene* pertama. Perbandingan tersebut ada pada perubahan intro. Intro pada *SSG* awal direncanakan menggunakan *drone* untuk *Shoot* Gedung PKBI. Namun setelah produksi, dihasilkan intro dengan langsung *shoot* gerbang Utama Gedung PKBI. Terdapat pula perubahan peletakan *Voice Over* yang pada *SSG* langsung diletakkan di awal video, sementara pada hasil produksi diletakkan 5 detik setelah video dimulai



Gambar 4.8 Bukti voice over dimulai pada detik ke-5

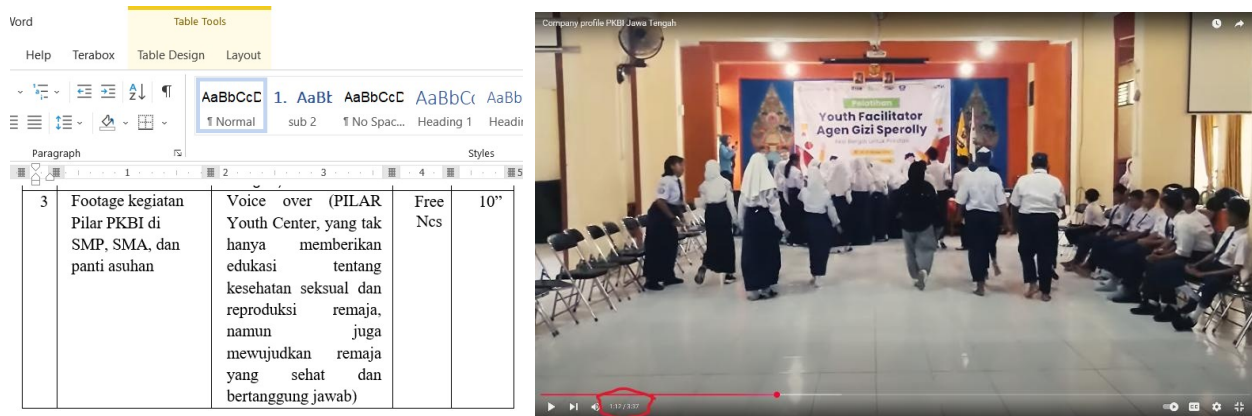
4.5.2 Analisis produksi *Scene* ketiga

Dalam implementasi *scene* ketiga, terdapat beberapa hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan *SSG* yang telah dibuat, adapun beberapa hal yang tidak sesuai adalah sebagai berikut

Tabel 4.4 Analisis hasil perubahan scene ke 3

Perubahan	Rancangan Awal	Hasil Perubahan
Durasi	<i>Scene</i> ketiga berdurasi 10 detik	<i>Scene</i> ketiga menjadi berdurasi 12 detik

Dengan adanya perubahan tersebut, maka dibuktikan dengan adanya gambar dibawah ini



Gambar 4.9 Bukti scene 3 selesai pada 1 menit 12 detik

Berdasarkan gambar diatas, merupakan perbandingan *Standart Sequence Guide Scene* ketiga yang telah dibuat dan hasil produksi *scene* ketiga. Perbandingan tersebut ada pada perubahan durasi. Durasi pada *SSG* direncanakan berganti scene pada 1 menit 10 detik. Namun setelah produksi, hasil akhir didapat scene berganti pada 1 menit 12 detik.**/

4.5.3 Analisis produksi *scene* kelima

Dalam implementasi *scene* kelima, terdapat beberapa hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan *SSG* yang telah dibuat, adapun beberapa hal yang tidak sesuai adalah sebagai berikut

Tabel 4.5 Analisis hasil perubahan scene ke 5

Perubahan	Rancangan awal	Hasil Perubahan
<i>Footage</i>	<i>Footage</i> kegiatan PKBI di Puskesmas dan Lapas Wanita	Terdapat penambahan <i>Footage</i> foto fasad Gedung dan sejarah PKBI
<i>Footage</i>	<i>Footage</i> kegiatan PKBI tanpa menampilkan penghargaan	<i>Footage</i> kegiatan PKBI disertai penampilan penghargaan

Voice over	Voice over hanya menyebutkan nama Direktur Eksekutif Ibu Elisabeth S. A. Widyastuti, M.Kes.	Voice over menyebutkan nama Ketua Pengurus Daerah Bapak Dr. dr. Daru Lestanyo, Msi, dan Direktur Eksekutif Ibu Elisabeth S. A. Widyastuti, M.Kes.
Transisi	Tidak ada transisi	Pada penampilan penghargaan di beri efek transisi untuk mengantisipasi kejenuhan dari audiens

Dengan adanya perubahan tersebut, maka dibuktikan dengan adanya gambar berikut ini



Gambar 4.10 Bukti scene 3 diawali dengan foto fasad geudng PKBI Jawa Tengah

Gambar diatas merupakan perbandingan antara *Standart Sequence Guide scene* kelima dan hasil produksi *scene* kelima. Perbedaan tersebut ada pada perubahan *Footage*. Pada rancangan awal direncanakan menggunakan *Footage* kegiatan PKBI di Puskesmas dan Lapas wanita, namun setelah dilakukan proses *editing*, penempatan informasi sejarah PKBI tidak dapat dibaca dengan jelas karena *background* bergerak dan beraneka warna, sehingga diputuskan oleh Bidang Media PKBI Jawa Tengah untuk di ganti dengan foto fasad gedung PKBI Jawa Tengah. Setelah di pertimbangkan untu mengurangi rasa bosan target penonton, penampilan infografis penghargaan diputuskan untuk ditampilkan setelah penempatan informasi sejarah.

4.5.4 Analisis produksi *scene* keenam

Dalam implementasi *scene* keenam, terdapat beberapa hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan *SSG* yang telah dibuat, adapun beberapa hal yang tidak sesuai adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Analisis hasil perubahan *scene* ke 6

Perubahan	Rancangan Awal	Hasil Perubahan
Lokasi	Lokasi shoot berada di ruang Direktur PKBI Jawa tengah	Lokasi shoot berada di taman Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Narasumber	Narasumber Direktur Eksekutif PKBI Jawa Tengah, ibu Elisabeth S. A. Widyastuti, M.Kes	Narasumber Ketua Pengurus Daerah PKBI Jawa Tengah, bapak Daru Lestantyo, Msi.
Transisi	Tidak diberi transisi	Diberi efek transisi pada bagian penjelasan program PKBI dengan penambahan dokumentasi kegiatan program yang dibahas.

Dengan adanya perubahan tersebut, maka dibuktikan dengan adanya gambar berikut ini



Gambar 4.11 bukti screenshoot SSG scene 6 dan hasil produksi di scene 6

Gambar diatas merupakan perbandingan antara *Standart Sequence Guide scene* keenam dan hasil produksi *scene* keenam. Perbedaan tersebut ada pada perubahan lokasi dan narasumber. Pada rancangan awal direncanakan mengambil shoot di ruangan Direktur PKBI Jawa Tengah ibu Elisabeth S. A. Widyastuti, M,Kes, sekaligus menjadi narasumbernya, namun oleh Bidang Media PKBI Jawa Tengah disarankan untuk Ketua Pengurus daerah saja yang menjadi narasumbernya. Untuk mempersingkat waktu dan jadwal Ketua Pengurus Daerah bapak Dr. dr. Daru Lestanyo, Msi, maka di ambil keputusan untuk mengambil *shoot* di taman Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Kemudian saat proses editing, pada bagian pemaparan oleh narasumber dirasa terlalu membosankan apabila hanya menampilkan visual narasumber tanpa *filler* kegiatan, sehingga diputuskan untuk memberi *filler* dokumentasi kegiatan dengan efek transisi untuk mengatasi kejenuhan penonton. Penggunaan transisi antar adegan berfungsi menjaga kesinambungan visual dan ritme cerita, sehingga penonton tetap terlibat dan tidak merasa jenuh (Sari, 2021).

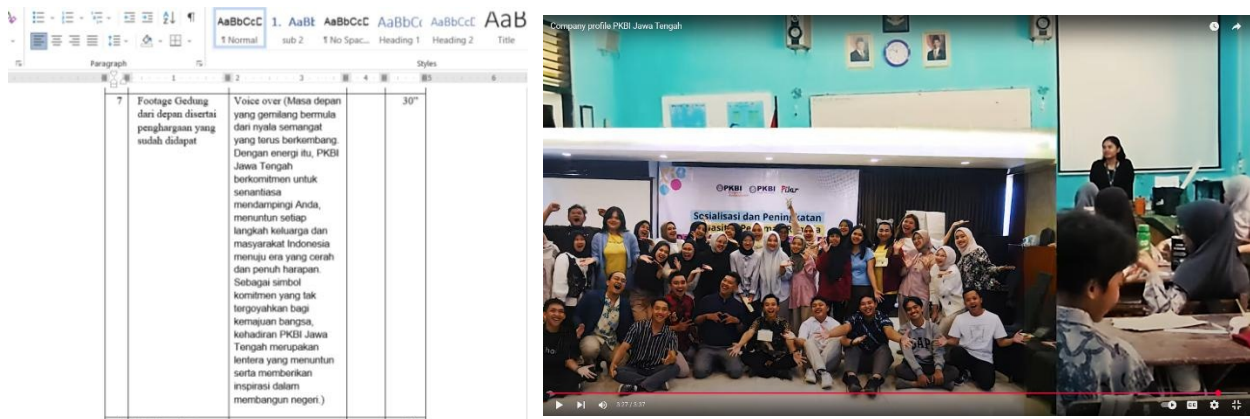
4.5.5 Analisis produksi *scene* ketujuh

Dalam implementasi *scene* ketujuh, terdapat beberapa hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan *SSG* yang telah dibuat, adapun beberapa hal yang tidak sesuai adalah sebagai berikut

Tabel 4.7 Analisis hasil perubahan *scene* ke 7

Perubahan	Rancangan awal	Hasil Perubahan
<i>Footage</i>	<i>Footage</i> fasad gedung disertai penghargaan yang sudah didapat	<i>Footage</i> kegiatan PKBI dan efek transisi tanpa disertai penampilan penghargaan

Dengan adanya perubahan tersebut, maka dibuktikan dengan adanya gambar berikut ini



Gambar 4.12 hasil bukti screenshoot *SSG* *scene* 7 dan hasil produksi di *scene* 7

Gambar diatas merupakan perbandingan antara *Standart Sequence Guide scene* ketujuh dan hasil produksi *scene* ketujuh. Perbedaan tersebut ada pada perubahan *Footage*. Pada rancangan awal direncanakan untuk menggunakan *Footage* fasad gedung disertai foto piagam penghargaan yang diperoleh PKBI dalam berkegiatan. Namun setelah melihat hasil *editing* awal, pada *scene* kelima dirasa terlalu membosankan untuk penonton nantinya, lalu diputuskan untuk memindahkan rancangan awal di *scene* kelima dan pada *scene* ketujuh ini diisi dengan *Footage* kegiatan PKBI dengan ada penambahan transisi yang dirasa dapat mengurangi rasa bosan penonton.

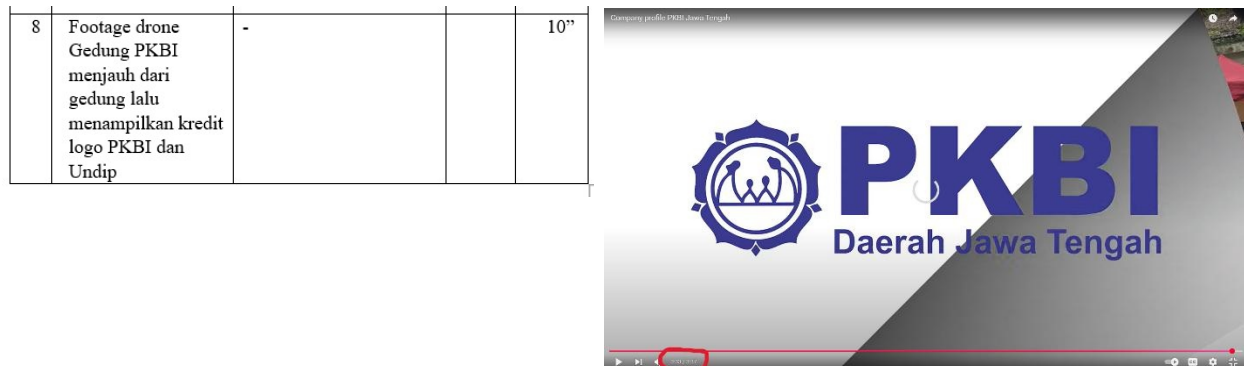
4.5.6 Analisis produksi *scene* kedelapan

Dalam implementasi *scene* ketujuh, terdapat beberapa hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan *SSG* yang telah dibuat, adapun beberapa hal yang tidak sesuai adalah sebagai berikut

Tabel 4.8 Analisis hasil perubahan *scene* ke 8

Perubahan	Rancangan awal	Hasil perubahan
<i>Footage</i>	<i>Footage</i> drone gedung PKBI menjauh dari gedung lalu menampilkan kredit logo PKBI dan logo UNDIP	<i>Footage</i> efek transisi kredit logo PKBI dan logo UNDIP
Durasi	<i>Scene</i> 8 berdurasi 10 detik	<i>Scene</i> 8 berdurasi 5 detik

Dengan adanya perubahan tersebut, maka dibuktikan dengan adanya gambar berikut ini



Gambar 4.13 Hasil bukti bukti screenshot *SSG* *scene* 8 dan hasil *scene* 8

Gambar diatas merupakan perbandingan antara *Standart Sequence Guide scene* ketujuh dan hasil produksi *scene* kedelapan. Perbedaan tersebut ada pada perubahan *Footage* dan durasi. Pada rancangan awal direncanakan untuk menggunakan *Footage* drone menjauh dari gedung PKBI lalu menampilkan kredit logo PKBI dan logo UNDIP. Lalu durasi pada rancangan awal di rencanakan berdurasi 10 detik, Namun setelah melihat hasil *editing* awal, pada *scene* kedelapan tidak memungkinkan menggunakan drone karena terbentur peraturan *no fly zones*, dan apabila hanya memasukkan kredit logo PKBI dan logo UNDIP, durasi dirasa terlalu lama. Maka diputuskan untuk hanya menggunakan kredit logo namun durasi dipangkas hanya menjadi 5 detik.

4.6 Hasil *review* klien terhadap produksi

Video hasil produksi tim diserahkan Direktur Eksekutif PKBI Jawa Tengah untuk dilakukan proses peninjauan bersama. Pada sesi penayangan perdana *company profile*, pihak klien memberikan respons yang sangat positif. Mereka mengapresiasi konsep yang telah dirancang oleh tim, yang dinilai memiliki unsur kreativitas tinggi serta disajikan dengan pendekatan yang dinilai dapat menarik minat anak muda.

Konsep awal yang menampilkan pintu masuk dan kondisi ruang tunggu dinilai efektif untuk mengenalkan PKBI secara keseluruhan. Informasi yang disusun dalam konsep tersebut berkontribusi dalam memperluas wawasan penonton, khususnya pada segmen dewasa muda yang menjadi sasaran utama. Pihak klien juga mengungkapkan bahwa penyajian materi dalam video tersebut dikemas secara menarik dan layak untuk ditonton.

PKBI Jawa Tengah yang menjadi klien dalam karya bidang ini juga menilai tim sebagai pemula, melihat bahwa pengambilan video dan hasil editing dalam pembuatan *company profile* ini sangat memuaskan. Terlihat dari transisi perpindahan tiap scene dan pengambilan angle tiap subjek yang sangat baik. Pihak klien menyampaikan video tersebut sudah memenuhi kriteria dari PKBI Jawa Tengah dikarenakan penjelasan yang disampaikan pada video tersebut sangat informatif dan mudah untuk dipahami.